

ANALISIS PENGAKUAN BEBAN KERUGIAN ASURANSI MENURUT PSAK NO 28 PADA PT ASURANSI RAMAYANA TBK CABANG MEDAN

Isna Ardila¹, Yola Vafiola Br Sipayung²

^{1,2}Prodi Akuntansi, FEB UMSU

email : ¹isnaardila@umsu.ac.id , ²yolavafiola2@gmail.com

Abstrak : PT.Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pertanggungansian risiko berupa kerugian finansial yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang tidak pasti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengakuan beban kerugian asuransi pada PT.Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan dan untuk memperoleh gambaran pengakuan beban dan penyajian beban perusahaan apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 28. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah. Berdasarkan hasil penelitian, PT.Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan memiliki kebijakan Akuntansi Keuangan Surat Keputusan Direksi No. SK 025/DMA/1992 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.28. Perusahaan mengakui beban klaim menggunakan metode akrual basis. Namun ada perbedaan untuk asuransi kebakaran dimana pengakuan beban klaim pada saat diterimanya Surat Perintah Pembayaran oleh Kantor cabang. Pengakuan beban klaim untuk asuransi kebakaran belum mengaku pada PSAK No. 28 begitu juga dengan penyajian beban dalam laporan laba rugi perusahaan.

Kata Kunci : *Beban, Pengakuan, Penyajian*

PENDAHULUAN

Industri asuransi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan masyarakat memiliki kecenderungan untuk menghindari atau mengalihkan risiko kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi. Semua orang menyadari bahwa dunia penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian mengakibatkan adanya risiko (yang merugikan) bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terlebih dalam dunia bisnis.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut semua orang selalu harus berusaha untuk menanggulangnya, artinya berupaya untuk meminimumkan ketidakpastian agar kerugian yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau paling tidak diminimumkan. Penanggulangan risiko tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyediakan atau mengeluarkan dana yang berhubungan dengan cara-cara pengadaan dana untuk menanggulangi kerugian.

Secara umum, pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi laporan laba rugi. Beban merupakan

hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan. Menurut Andaki dkk (2015), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengakuan yang tepat dalam unsur pendapatan dan beban. Dalam menentukan pengakuan pendapatan maupun beban sering menjadi masalah. Pengakuan dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Bila pendapatan maupun beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya (terlalu besar atau terlalu kecil), maka informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya.

Menurut Danang dan Wike (2017) menyatakan : Asuransi kerugian dapat diartikan ganti kerugian yang diberikan perusahaan asuransi(penanggung) kepada

pemegang polis (tertanggung) harus seimbang dengan kerugian yang dialami oleh pemegang polis dengan catatan bahwa kerugian itu adalah akibat dari peristiwa untuk mana asuransi itu diadakan. Asuransi kerugian adalah asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung yang menderita kerugian barang atau benda miliknya, kerugian yang terjadi karena bencana, peristiwa atau bahaya yang timbul tidak pasti, baik kerugian itu berupa kehilangan nilai pakai, kekurangan nilainya kehilangan keuntungan yang diharapkan oleh tertanggung. (Fakta peluang usaha ,2016)

Sebagai salah satu perusahaan jasa, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya, namun dalam kegiatan operasionalnya sedikit berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Transaksi asuransi menjadi relatif rumit karena pendapatan (premi) diketahui dan terjadi terlebih dahulu, sementara beban klaim yang merupakan beban utama, belum terjadi dan diliputi ketidakpastian baik mengenai kejadian maupun jumlahnya. PT. Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pertanggungrisiko berupa kerugian finansial yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang tidak pasti. Produk perusahaan asuransi kerugian ini meliputi: Asuransi Fire (Kebakaran), Asuransi Varia (Aneka Ragam), Asuransi Marine (Pengangkutan).

Penyajian laporan laba rugi pada PT. Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan berbeda dengan Pernyataan standar akuntansi. Kebijakan Akuntansi Keuangan Perusahaan tentang pengakuan beban klaim adalah mengakui dan mencatat beban klaim pada saat Laporan Kerugian diterbitkan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi, tetapi ada perbedaan untuk pengakuan beban klaim pada asuransi fire (kebakaran), beban klaim diakui dan dicatat saat Surat perintah Pembayaran diterima dari kantor pusat. Pernyataan ini tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karena dalam pernyataan standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa semua jenis beban klaim diakui pada saat tahun terjadinya kerugian tersebut, dan pernyataan standar akuntansi keuangan tentang pengakuan beban klaim bersifat umum tidak mengatur secara detail pengakuan beban klaim untuk tiap jenis

produk asuransi, jadi pengakuan setiap beban klaim sama.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan diperlukan sebagai pedoman dalam mengatur pengakuan pendapatan dan beban yang berkaitan secara khusus dengan industri asuransi kerugian oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi No. 28 khusus untuk industri asuransi kerugian.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi No 28 pengungkapan pada laporan laba rugi antara lain meliputi: perhitungan pendapatan underwriting secara terperinci sesuai dengan penggolongan yang lazim. Beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungansian harus dipisah secara terperinci yang terdiri dari komisi tanggungan sendiri, klaim tanggungan sendiri, kenaikan/penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri, beban underwriting rupa-rupa. Sedangkan pada perusahaan ini pengakuan beban underwriting tidak dipisah secara terperinci tetapi disatukan. Hal tersebut dapat mengakibatkan beban klaim untuk asuransi fire (kebakaran) tidak diakui dan dicatat pada saat periode yang sebenarnya sehingga jumlahnya dapat kebesaran atau kekecilan pada tahun pencatatan, dimana hal ini pada akhirnya mempengaruhi laba penjualan dan juga akan mempengaruhi kesinambungan operasional (*going concern*) suatu entitas ekonomi jika pengungkapannya tidak sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi (Simarmata, 2007).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu Dokumen berupa wawancara penulis dengan kepala bagian akuntansi dan keuangan perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data-data perusahaan yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan laba rugi. Teknik wawancara (*interview*), yaitu dengan

melakukan tanya jawab langsung dengan kepala bagian akuntansi dan keuangan.

Berikut ini adalah laporan laba rugi yang digunakan untuk melihat penyajian yang digunakan PT. Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

	2016	2015
Pendapatan	<u>40.980.394.369</u>	<u>36.150.956.186</u>
Underwriting	40.980.394.369	36.150.956.186
Pendapatan premi		
Jumlah Pendapatan		
Underwriting	<u>22.697.998.682</u>	<u>21.091.785.610</u>
	22.697.998.682	21.091.785.610
Beban Underwriting		
Beban Klaim	18.282.395.687	15.059.170.576
Jumlah	<u>10.268.222.332</u>	<u>9.006.330.765</u>
Underwriting	8.014.173.355	6.052.839.811
	<u>402.609.808</u>	<u>92.072.504</u>
Hasil Underwriting	8.416.783.163	6.144.912.315
Beban usaha	<u>564.570.360</u>	<u>599.050.504</u>
Laba usaha	7.852.212.803	5.545.861.811
Pendapatan Lain-lain bersih		
Laba sebelum pajak		
Beban pajak		
Laba Tahun Berjalan		

Berikut ini adalah laporan laba rugi yang digunakan untuk melihat penyajian yang digunakan PT. Asuransi Ramayana Tbk

Dari tabel 1 pengakuan beban underwriting tidak dipisah secara terperinci tetapi disatukan. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi No 28 penyajian pada laporan laba rugi antara lain meliputi: perhitungan pendapatan underwriting secara terperinci sesuai dengan penggolongan yang lazim. Beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungan harus dipisah secara terperinci yang terdiri dari komisi tanggungan sendiri, klaim tanggungan sendiri, kenaikan/penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri, beban underwriting rupa-rupa.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan diperlukan sebagai pedoman dalam mengatur pengakuan pendapatan dan beban yang berkaitan

secara khusus dengan industri asuransi kerugian oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar

Akuntansi No. 28 khusus untuk industri asuransi kerugian.

1. Kebijakan pengakuan beban

PT.Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan memiliki kebijakan akuntansi keuangan untuk memproses semua transaksi sesuai Surat Keputusan Direksi No. SK 025/DMA/1992 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28, di dalam kebijakan Akuntansi Keuangan tersebut terdapat kebijakan mengenai metode pengakuan beban klaim. Kebijakan itu menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengakui dan mencatat beban klaim.

Kebijakan pengakuan beban klaim adalah beban klaim diakui pada saat Laporan kerugian sebenarnya terbit. Akan tetapi, khusus untuk asuransi fire (kebakaran) beban klaim diakui pada saat Surat Perintah Pembayaran diterima kantor cabang dari kantor pusat.

Beban klaim muncul dari kegiatan yang menyangkut penyelidikan, penilaian, dan penyelesaian tuntutan ganti rugi yang diajukan oleh tertanggung, untuk menilai apakah kerugian yang terjadi memang dijamin dalam polis dan untuk menilai besarnya kerugian yang sebenarnya. Perusahaan asuransi ini sering dibantu oleh perusahaan penilai kerugian asuransi (adjuster). Klaim dapat diajukan oleh tertanggung kapanpun sepanjang memenuhi ketentuan yang telah disepakati dalam polis.

Beban klaim meliputi klaim disetujui, klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Tertanggung (klien) melaporkan mengenai kerugian yang dialaminya kepada PT.Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan, perusahaan kemudian melakukan survei mengenai kelayakan dan jumlah kerugian dari tertanggung tersebut. Dari hasil survei tersebut akan ditentukan apakah kerugian tersebut layak ditutup atau tidak. Bila ternyata layak, maka ditentukan besarnya ganti rugi yang akan diterima oleh tertanggung. Jumlah ganti rugi akan dicatat di dalam Laporan Kerugian Sementara. Besarnya ganti rugi dapat lebih kecil atau sama dengan jumlah ganti rugi yang disepakati untuk ditanggung perusahaan. Akan tetapi, tertanggung hanya boleh memperoleh ganti rugi maksimal sebesar kerugian yang dideritanya yaitu sebesar pertanggungan yang tercantum di dalam poli (kontrak). Berdasarkan

hasil survei akhir perusahaan membuat laporan kerugian sebenarnya. Laporan kerugian sebenarnya dikirim kantor cabang ke kantor pusat. Kantor pusat mengeluarkan Surat Perintah Pembayaran yang telah diotorisasi salah satu direksi beserta cek. Surat Perintah Pembayaran beserta cek dikirim ke kantor cabang. Apabila bertanggung setuju dengan jumlah ganti rugi maka kantor cabang membayar jumlah ganti rugi.

Perusahaan melakukan transaksi asuransi yang tidak sedikit jumlahnya yang mengakibatkan timbulnya beban klaim bila terjadi peristiwa yang menyebabkan kerugian bagi tertanggung. Peristiwa itu sendiri haruslah memenuhi syarat perjanjian yang dicantumkan di dalam kontrak asuransi.

Contoh transaksi beban klaim Asuransi Fire (kebakaran) pada perusahaan untuk periode satu tahun :

- Pak Mualim sebagai tertanggung mengajukan klaim untuk asuransi kebakaran kepada PT.Asuransi Ramayana cabang Medan tanggal 14 Mei 2015. Perusahaan melakukan estimasi kerugian (survei) kelayakan dan jumlah kerugian dari tertanggung tersebut. Selanjutnya, perusahaan mengeluarkan laporan kerugian sementara tanggal 14 Juni 2015 dengan jumlah estimasi kerugian sebesar Rp151.200.000. Perusahaan telah menetapkan bahwa kerugian dari Pak Mualim layak ditutup dari hasil survei akhir, dan kemudian perusahaan mengeluarkan laporan kerugian sebenarnya tanggal 24 juni 2015 dengan jumlah ganti rugi kepada Pak Mualim sebesar Rp. 151.200.000. Perusahaan (cabang medan) mengirimkan laporan kerugian sebenarnya ke kantor pusat tanggal 29 juni 2015. Berdasarkan bukti laporan kerugian dari kantor cabang, kantor pusat membuat surat perintah pembayaran yang diotorisasi salah satu direksi di kantor pusat beserta cek. Kantor pusat mengirimkan surat perintah pembayaran ke kantor cabang. Surat perintah pembayaran dan cek diterima oleh kantor cabang pada tanggal 9 juli 2015. Perusahaan mengakui dan mencatat beban klaim pada saat surat perintah pembayaran dan cek diterima yaitu tanggal 9 juli 2015, dengan jurnal :

Beban Klaim Pak Mualim Rp.151.200.000

Hutang Klaim Pak Mualim
Rp.151.200.000

Pada saat perusahaan membayar klaim pada tertanggung, perusahaan mencatat:

Hutang Klaim PT.ABC Rp151.200.000

Kas/Bank Rp.151.200.000

Survei yang dilakukan perusahaan atas diterimanya tuntutan ganti rugi tertanggung akan menimbulkan beban penyelesaian klaim. Beban ini meliputi pembayaran atas jasa perusahaan penilai kerugian (*adjuster*) dan tenaga ahli lainnya sesuai keperluan berdasarkan kerugian yang terjadi. Misalnya dalam klaim kebakaran, tenaga ahli berupa kontraktor diperlukan oleh perusahaan untuk menilai besarnya kerugian selain dari *adjuster*. Termasuk biaya yang dikeluarkan oleh tertanggung dalam usahanya untuk menyelamatkan barang-barang dari kebakaran pada saat terjadinya peristiwa kerugian, akan diganti oleh perusahaan dan dicatat sebagai beban penyelesaian klaim. Beban penyelesaian klaim merupakan bagian dari beban klaim dan diakui pada saat munculnya kewajiban untuk memenuhi klaim tertanggung.

PEMBAHASAN

Penyajian Beban-beban Asuransi

Didalam penyajian beban klaim pada laporan laba rugi, perusahaan menyajikan beban klaim menyatu dengan beban-beban lainnya. Tidak dipisah secara terperinci sehingga dapat menyulitkan para pengguna laporan laba rugi untuk melihat jumlah beban klaim yang dimiliki PT.Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 menyatakan pengungkapan dan penyajian pada laporan laba rugi antara lain meliputi: perhitungan pendapatan underwriting secara terperinci sesuai dengan penggolongan yang lazim. Beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungan harus dipisah secara terperinci yang terdiri dari komisi tanggungan sendiri, klaim tanggungan sendiri, kenaikan/penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri, beban underwriting rupa-rupa.

Dari laporan laba rugi yang disajikan perusahaan terlihat bahwa akun beban yang disajikan tidak terperinci sesuai dengan

ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28. Dari pernyataan diatas kebijakan perusahaan dalam penyajian laporan laba rugi belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28.

Seharusnya perusahaan menyajikan laporan laba rugi sebagai berikut :

Analisis Pengakuan Beban Kerugian pada PT.Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva dan peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Dari laporan laba rugi perusahaan yang dapat dilihat bahwa beban klaim merupakan unsur beban yang memiliki jumlah yang material dari total beban perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak perusahaan diketahui bahwa PT.Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep historis dan akrual basis, serta disajikan sesuai kebijakan Akuntansi Keuangan Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK 025/DMA/1992 Dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO.28. kebijakan Akuntansi keuangan tersebut menjadi panduan dan pedoman perusahaan untuk memproses seluruh transaksi di perusahaan.

Proses pengakuan beban klaim oleh PT.Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan dimulai dari adanya laporan kerugian dari tertanggung, selanjutnya pihak perusahaan melakukan estimasi kerugian (*survey*) ke lokasi kerugian untuk mengambil data dan keterangan tentang terjadinya klaim. Perusahaan membuat laporan kerugian sementara untuk jumlah ganti rugi. Setelah adanya hasil survei akhir perusahaan membuat laporan kerugian sebenarnya.

Sesuai dengan kebijakan Akuntansi Keuangan Perusahaan beban klaim diakui dan dicatat pada saat laporan kerugian sebenarnya terbit. Metode pengakuan ini diterapkan pada hampir seluruh produk-produk asuransi perusahaan kecuali untuk asuransi fire (kebakaran). Perusahaan mengakui dan mencatat beban klaim pada saat diterimanya

Surat Perintah Pembayaran dari Kantor Pusat oleh kantor cabang.

Berdasarkan contoh pertama dari asuransi fire (kebakaran) yaitu untuk periode satu tahun yang dijelaskan di bagian A pada bab ini, perusahaan mengakui dan mencatat beban klaim pada saat Surat Perintah Pembayaran diterima oleh kantor cabang yaitu pada tanggal 5 Juli 2015, sedangkan laporan kerugian sebenarnya terbit 20 Juni 2015. Apabila mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 28 beban klaim seharusnya diakui dan dicatat pada tanggal 20 Juni 2015. Beban klaim yang tidak dicatat pada periode sebenarnya mengakibatkan jumlah beban klaim pada bulan juni kekecilan sedangkan untuk bulan juli kebesaran.

Contoh diatas menjelaskan bahwa beban klaim untuk asuransi fire (kebakaran) diakui dan dicatat pada saat Surat Perintah Pembayaran diterima dari kantor pusat oleh kantor cabang, dimana hal ini mengacu pada standar akuntansi keuangan perusahaan dan PSAK No.28 menyebutkan bahwa beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/perusahaan asuransi yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 mengakui beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi beban klaim. Laporan kerugian sebenarnya mewakili apa yang disebutkan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.28 karena laporan kerugian sebenarnya sudah memuat jumlah ganti rugi yang pasti dibayarkan kepada tertanggung. Surat perintah pembayaran yang diterima oleh perusahaan (cabang medan) hanya bersifat menyetujui jumlah ganti rugi yang ada di laporan kerugian sebenarnya.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas, kebijakan pengakuan beban klaim untuk asuransi fire (kebakaran) pada PT.Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan belum mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa PT.Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan memiliki kebijakan dalam

Pengakuan beban klaim untuk asuransi kebakaran dan belum sepenuhnya mengacu pada PSAK No. 28, begitu juga dengan penyajian beban dalam laporan laba rugi perusahaan. Adapun perbedaan pencatatan, penyajian dan pengakuan tersebut

mengakibatkan jumlah beban klaim yang diakui untuk periode tahun berjalan akan terlalu besar dan akan turut mempengaruhi laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Edisi Revisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danang, Sunyoto dan Wike, Harisa Putri. (2017). *Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS
- Fakta Peluang Usaha (2016). "Pengertian, Manfaat dan Jenis Asuransi Kerugian". <http://jenisasuransiterbaik.blogspot.co.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat.
- Andaki, M.A, J.J Sondakh, dan S. Pinatik. (2015). "Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Pembebanan Biaya Menurut PSAK dan Undang-undang Perpajakan Pada Perusahaan Jasa Kontruksi studi pada PT. Anugrah Adyatama, Jakarta". *Jurnal Emba*.